

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan pra survey peneliti terkait dengan judul penelitian yaitu implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Negeri 3 Sleman, yang telah menggunakan kurikulum 2013. Namun dalam proses penerapannya terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan. Yaitu terjadi ketidak konsisten dalam pelaksanaannya. Artinya ketika pihak sekolah mencoba menerapkan kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran, para guru tidak bisa mengimplementasikan kurikulum dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Alasannya dikarenakan hasil wawancara peneliti dengan pak mustofa terdapat beberapa laporan tentang keluhan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan Kurikulum 2013.<sup>2</sup>

Kendala yang lain pihak sekolah belum melakukan uji kelayakan penerapan kurikulum 2013 (*kurtilas*) atau simulasi ketercapaian pelaksanaan kurtilas, Dalam menerapkan sesuatu yang baru pastinya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru maupun peserta didik. Terdapat masalah yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar yaitu rendahnya mutu hasil pembelajaran siswa dalam menerapkan di dalam kehidupan nyata atau lingkungan, sekolah MTsN 3 Selman.

---

<sup>2</sup> Hasil observasi dan wawancara kegiatan belajar dan mengajar di MTsN 3 Sleman pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 08.00.

Oleh karena itu para pendidik diharapkan benar-benar konsisten serta berkomitmen dalam menerapkan sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pihak sekolah. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik terpacu dan termotivasi untuk belajar, Lingkungan belajar yang kondusif mampu menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pendekatan yang mengkaitkan dengan lingkungan yang dialami menjadikan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajarannya dilakukan secara alami, selain itu peserta didik langsung dapat menerapkan apa yang dilihat secara langsung berbagi materi yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas yang dilakukan peserta didik dan guru. Dalam pembelajaran diperlakukan adanya rencana pembelajaran yang matang dan terperinci, sehingga dapat memberi peluang tercapainya keberhasilan guru yang dilakukan dari hasil belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat.

Dalam proses mengajar cuma memakai satu metode pembelajaran saja sehingga membuat siswa merasa bosan dan membuat mereka menjadi malas karena dalam proses pembelajaran yang sangat membosankan dan membuat kelas tidak menjadi efektif atau monoton. Karena itu seorang guru harus bisa memahami masalah yang ada dalam proses pembelajaran serta memecahkan

---

<sup>3</sup> Hasil observasi dan wawancara kegiatan belajar dan mengajar di MTsN 3 Sleman pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 08.00.

masalah dalam setiap metode belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam poses pembelajaran dalam kelas yang serta bisa memahami materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran tentu merupakan sesuatu yang sangat patut diperhatikan, direncanakan dan dipersiapkan sebaik mungkin oleh guru, karena memang mencakup perencanaan dan tujuan, serta penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional khusus, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>4</sup>

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>5</sup> Penerapan sebuah metode juga sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penerapannya di pembelajaran guru hendaknya memahami secara utuh hal tersebut, yaitu mulai dari kondisi lingkungan yang ada sampai tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Terdapat dalam mata pelajaran Fiqih tersebut menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Banyak faktor yang menyebabkan keprihatinan ini. Antara lain, dari segi jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah, kekurangan jam pelajaran

---

<sup>4</sup> Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (STAIN Kudus, Kudus, 2008), hal. 267.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Ed.I, Cet.II, hal. 97.

untuk pembelajaran Fiqih, pembelajaran Fiqih sekurang-kurangnya 20% dari mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>6</sup> Akibatnya guru hanya dapat mengejar materi itu saja tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran Fiqih tersebut sehingga siswa hanya paham terhadap materi yang telah diajarkan tetapi siswa tersebut tidak mengamalkannya atau memperaktekkannya. Selain mengenai evaluasinya terkadang terjadi hal-hal diluar dugaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai islam yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan dikelas, lebih khusus lagi yaitu melalui mata pelajaran Fiqih yang sudah di programkan dalam kurikulum di MTs Negeri 3 Sleman. Optimalisasi pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam diri siswa, yang nantinya dibantu dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Optimalisasi pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian meterinya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang notabene juga berlabelkan Islam tentunya harus benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai islami kepada diri siswa. MTs Negeri 3 Sleman sebagai sekolah Islam yang sebagian besar siswanya dengan kondisi dan ekonomi menengah kebawah, kemudian dengan fasilitas gedung sekolah yang terpisah juga bersinggungan langsung dengan masyarakat secara umum, tentunya hal ini menjadikan harus adanya usaha yang lebih untuk dapat menenamkan pemahaman dalam nilai islam pada diri siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), hal. 105.

<sup>7</sup> Hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs Negeri 3 Sleman pada tanggal 11 Maret 2019 pukul 09.00.

Dalam hal ini, proses pembelajaran dikelas tidak terkucuali pembelajaran Fiqih, harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan kearah berkembangnya kemampuan siswa baik yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan afektif. Model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan digunakan dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan yang berkembang semakin pesat.

Keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai kualitas pendidikan. Sehingga metode pembelajaran yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya dapat merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan metode sebagai bahan proses belajar mengajar, yang bertujuan mengatasi kejenuhan yang mengakibatkan kebosanan pada diri siswa, sehingga dalam suatu kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu perubahan-perubahan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran itu sendiri.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya disebagian besar sekolah yang ada di Indonesia, masih terdapat guru yang mengabaikan pentingnya penggunaan metode yang variatif

---

<sup>8</sup> Wawancara Syaiful Mustafa guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 10.15.

dalam pembelajaran. Termasuk di MTs Negeri 3 Sleman, sebagian besar guru masih menggunakan metode yang masih monoton yaitu hanya dengan ceramah. Tentunya hal ini secara langsung akan berimbas terhadap kualitas pembelajaran di kelas, dan secara tidak langsung akan berimbas kepada kualitas MTs Negeri 3 Sleman, sebagai sebuah lembaga penyelenggaraan pendidikan. Dalam peningkatan mutu sekolah pada khususnya MTs Negeri 3 Sleman penerapan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran juga menjadi perhatian utama.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat kenyataan sedemikian rupa, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah ini dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Negeri 3 Sleman”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus Penelitian
  - a. Variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas VII ?
  - b. Bagaimana proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas VII?
2. Pertanyaan Penelitian
  - a. Kenapa guru mata pelajaran Fiqih cuma memakai satu metode dalam pembelajaran?

---

<sup>9</sup> Wawancara Sri Handayani kepala sekolah MTs Negeri 3 Sleman Pada tanggal 11 April 2019 pukul 09.00

- b. Faktor apa yang menghambat menggunakan variasi metode dalam pembelajaran?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 3 Sleman.
- b. Untuk mengetahui proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 3 Sleman.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunannya, untuk memberikan wawasan bagi masyarakat, khususnya bagi guru (pendidik) yang belum menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Dijadikan tolak ukur sekolah dalam melihat sejauh man pelaksanaan dan keberhasilan implementasi variasi metode pembelajaran di dalam kelas yang diselenggarakan oleh guru pendidikan Fiqih.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara dalam dan runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam skripsi ini, peneliti kelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain yang diuraikan secara garis besar apa yang termasuk dalam pembahasan setiap bab, yaitu sebagai berikut:

## BAB I : Pendahuluan,

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan penelitian, kegunaan hasil penelitian, serta penegasan istilah, sistematika penulisan

## BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi kajian tentang metode pengajaran, kajian tentang variatif metode pembelajaran, kajian tentang fiqih hasil penelitian tetdahulu dan kerangka berpikir (paradikma).

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini tersusun dari pola atau jenis penelitian yang akan dipakai penulis dalam menyelesaikan penelitiannya, penulis memakai metode deskriptif-kualitatif. Selain itu dalam bab ini termasuk lokasi penelitian, teknik pengumpulan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, keabsahan data.

## BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Di dalam bab ini dijabarkan, data-data yang telah penulis temukan di lapangan, apakah sudah sesuai dengan hipotesis awal penulis, atau belum mencapai hal tersebut.

## BAB V : Kesimpulan dan Saran.